
Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia FKIP Unram

Syarifa Wahida Al Idrus*

Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: wahida@unram.ac.id

Article History

Received : April 06th, 2024

Revised : April 17th, 2024

Accepted : May 16th, 2024

Abstract: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi aktivitas mahasiswa. Media sosial merupakan wujud perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindari bagi kalangan pelajar. Penggunaan media sosial tergantung pada individu masing-masing dan peran lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap IPK mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan analisis menggunakan one-way anova. Sampel penelitian berjumlah 31 mahasiswa prodi pendidikan kimia semester IV. Hasil penelitian diperoleh bahwa mahasiswa memiliki aplikasi whatsapp (WA) dan instgram (IG) sebesar 100%, memiliki akun youtube 84%, akun facebook (FB) 80,65%, tik tok 52%, dan twitter 25,81%. Survey yang cukup mencengangkan intensitas penggunaan media sosial dengan durasi 4 jam keatas sebesar 74 % dan yang dibawah 4 jam sebanyak 26%. IPK mahasiswa yang menggunakan media sosial kurang dari 4 jam memiliki rata rata sebesar 3,23 dan yang sama atau lebih dari 4 jam memiliki rata rata IPK sebesar 3,21. Hasil analisis one-way anova diperoleh sig 0,908 > 0,05, yang berarti Ho diterima yaitu tidak terdapat pengaruh durasi penggunaan media sosial terhadap IPK mahasiswa.

Keywords: IPK, Kimia, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang begitu pesat yang berawal dari ide-ide manusia yang bertujuan untuk mempermudah kehidupan mereka. Ilmu pengetahuan dan teknologi berubah seiring dengan perkembangan zaman, yang berdampak pada perkembangan komunikasi dan informasi. Perkembangan alat komunikasi yang semakin kompleks difasilitasi oleh keinginan masyarakat akan teknologi. Teknologi tidak hanya menciptakan alat untuk berkomunikasi tetapi juga mesin-mesin yang semakin kompleks yang memudahkan pekerjaan manusia. Salah satu contoh hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diciptakan manusia adalah internet. Internet mempermudah pengguna dapat dalam mengakses berbagai layanan. Melalui media sosial online, internet dapat mempertemukan orang-orang yang terpisah secara geografis sehingga mereka dapat berinteraksi, berbagi, dan berkomunikasi. Di Indonesia, beberapa platform media sosial yang paling banyak digunakan adalah YouTube, Twitter, Instagram, dan Facebook.

Pengguna media sosial memiliki akses tak terbatas untuk mengunggah, mengedit, dan mengubah teks, foto, video, grafik, dan jenis konten lainnya. Dengan 110 juta akun, pengguna

Facebook di Indonesia termasuk yang paling banyak di dunia. Luasnya media berbasis web membuat klien media berbasis web mempertimbangkan untuk menggunakannya tidak hanya mentransfer foto, mengunduh film, memperbaharui status, dan lainnya. namun individu yang ingin memanfaatkan media berbasis web mencoba membuat situs yang dapat dimanfaatkan. untuk bisnis online, pelatihan hingga sampai melakukan kesalahan (Esto dkk., 2019). Memanfaatkan web saat ini sangatlah sederhana dan dapat dijangkau dengan cepat oleh siapapun, dimanapun, kapanpun tanpa dibatasi oleh kenyataan (Ananda, 2018). Hampir semua ponsel memiliki aplikasi yang membuatnya lebih mudah untuk digunakan berkendara di sosial media. Banyak anak muda yang menggunakan media sosial, untuk berbagi video atau gambar dari kegiatan sehari-hari mereka.

Penggunaan media sosial yang sangat tinggi terutama oleh generasi muda memunculkan berbagai kekhawatiran bagi orang tua. Penggunaan media sosial sudah dilakukan generasi muda dari jenjang sekolah dasar samapai dengan perguruan tinggi. Media sosial adalah media di web yang memungkinkan klien untuk memperkenalkan diri dan bergaul, berpartisipasi, berbagi, berbicara dengan klien yang berbeda, dan menyusun sekuritas sosial

virtual (Hanafi, 2016). Dampak dari prestasi akademik anak-anak di sekolah dapat diamati ketika mereka menggunakan gadget dalam waktu yang lama. Kecenderungan generasi muda berkomunikasi lewat sosial media berdampak pada kemampuan sosial dan akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak media sosial terhadap kemampuan akademik mahasiswa prodi Pendidikan kimia FKIP Universitas Mataram.

METODE

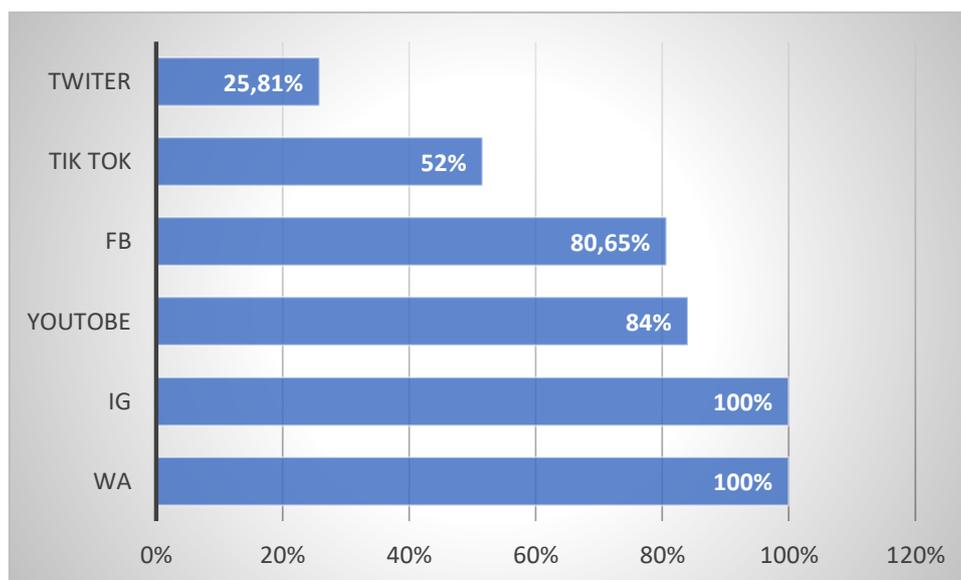
Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey yaitu metode penelitian yang menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap / eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial (Siregar, 2013; Cahyono, 2016;

Rafiq, 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang kuliah di jurusan Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang disebar dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan dampak media sosial terhadap prestasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis penggunaan aplikasi media sosial

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal yaitu semua mahasiswa menggunakan media sosial dengan berbagai jenis aplikasi. Semua mahasiswa memiliki aplikasi whatsapp (WA) dan instgram (IG) sebesar 100%, memiliki akun youtube 84%, akun facebok (FB) 80,65%, tik tok 52%, dan twitter 25,81%. Gambaran penggunaan media sosial dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Persentasi penggunaan media sosial mahasiswa Pendidikan kimia

Mahasiswa yang dijadikan sampel 100% menggunakan aplikasi WA dan IG, hal ini disebabkan komunikasi antar mahasiswa dan dosen menggunakan aplikasi WA. Aplikasi IG sebagian besar digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi sesama mahasiswa dan dunia luar. WhatsApp merupakan aplikasi dengan tingkat penggunaan yang cukup tinggi yaitu 92,1 % dan instgram menjadi aplikasi dengan pengguna sebanyak 86,5 % warganet yang berusia 16-64 tahun (Mukhtar, 2022).

Aplikasi youtube juga digunakan oleh 84% mahasiswa termasuk kategori pengguna tinggi.

Youtube merupakan aplikasi yang sangat diminati oleh mahasiswa karena tersedia video video menarik yang bermanfaat untuk segala hal. Youtube bisa dijadikan salah satu sumber belajar oleh mahasiswa. Youtube dengan segala kelebihanannya juga memiliki kekurangan. Kelebihan youtube adalah tersedianya berbagai type video yang beraneka ragam yang bisa dijadikan tempat belajar dan media pembelajaran (Abdullah, 2018) youtube masih menyediakan video yang tidak pantas ditonton, masih adanya kekerasan pengucapan yang tidak benar (Faqih, Nadjib, & Andamir, 2016).

Mahasiswa yang menggunakan aplikasi FB sejumlah 80,65% termasuk dalam kategori tinggi. Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, kampus, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Dibandingkan website sejenis, facebook memberikan fasilitas yang lengkap seperti halaman profil, album foto dan video, obrolan (chat), catatan, aplikasi halaman, aplikasi bisnis, permainan, jaringan. Facebook sangat diminati dikalangan mahasiswa, terlihat dari antusias mereka yang sangat sering menggunakan jaringan sosial ini untuk berkomunikasi. Kecanduan media sosial seperti FB akan menyebabkan mahasiswa sampai lupa waktu. Hal ini tentu saja dapat berdampak negative bagi mahasiswa. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, namun digunakan untuk bermain di dunia maya akan mengakibatkan penurunan prestasi belajar mahasiswa (Arifin, 2009).

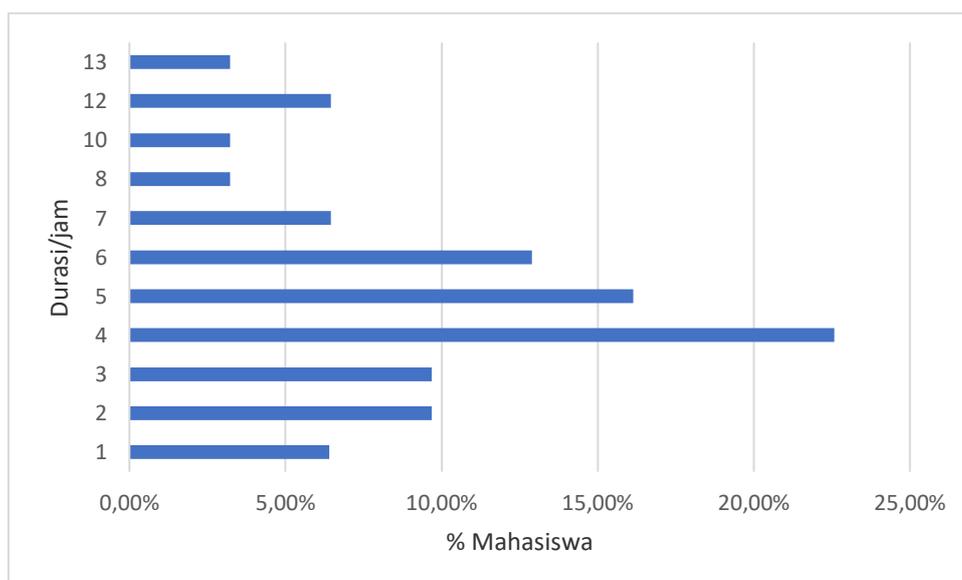
Facebook mempunyai dampak positif dan tentu mempunyai dampak negatif. Dampak positif akibat penggunaan facebook yaitu: mengetahui potensi diri, media promosi, sarana diskusi, sebagai alat promosi, dapat berinteraksi dengan baik, mempererat silaturahmi dengan teman, memperluas jaringan dan pertukaran informasi difasilitasi dengan sangat bagus. Hubungan yang kuat antara penggunaan facebook dengan kampus menunjukkan facebook dapat membantu menjaga hubungan antara

mahasiswa dengan komunitas lainnya (Ellison, et al., 2007). Selain dampak positif FB juga memiliki dampak negative terhadap mahasiswa yang perlu diperhatikan antara lain: 1) Tidak peduli dengan sekitarnya; 2) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan; 3) konsumtif; 4) Mengganggu Kesehatan; 5) Berkurangnya waktu belajar (Chairunissa, 2010).

Aplikasi tiktok juga diminati mahasiswa, terlihat sekitar 52% mahasiswa menggunakan aplikasi tik tok dalam kesehariannya. Pengguna aplikasi tiktok menghabiskan waktu di platform tersebut dengan membuat konten atau sekedar penikmat konten. Hal ini bahkan dapat dilakukan berjam-jam tanpa rasa jenuh (Midun, 2016). Selain itu, banyak mahasiswa menghabiskan waktunya di rumah bermain handpone untuk sekedar bermain tiktok, sehingga menjadikan mereka tidak belajar, selain itu mereka juga meninggalkan aktivitas yang lain (Zaputri, 2021). Ada pula mahasiswa yang menggunakan tiktok di waktu luang saat sedang banyak pikiran sebagai media hiburan (Malimbe, 2021). Begitupula aplikasi twiter juga digunakan sebagian mahasiswa. Indonesia sebagai negara peringkat keenam terbesar pengguna twitter (Databoks, 2021).

B. Waktu penggunaan media sosial

Penggunaan media sosial tanpa disadari dalam waktu yang cukup lama. Survey berdasarkan intensitas penggunaannya dalam mengakses media sosial terlihat seperti Gambar 2.



Gambar 2. Durasi penggunaan media sosial

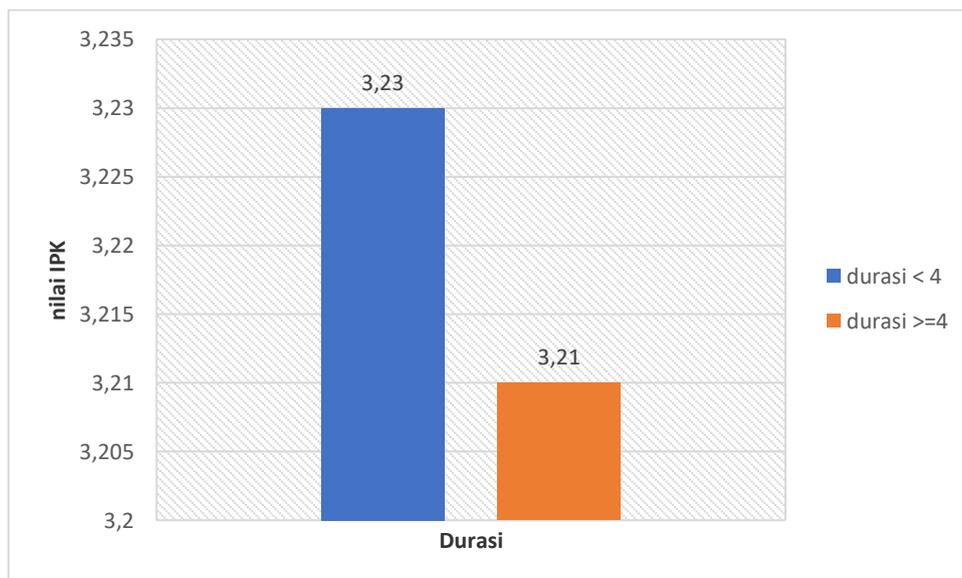
Gambar 2 menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan media sosial dengan durasi waktu yang beragam. Survey yang cukup mencengangkan intensitas penggunaan media sosial dengan durasi 4 jam keatas sebesar 74 % dengan rincian penggunaan media sosial selama 4 jam dengan jumlah mahasiswa 22,58%, penggunaan 5 jam dengan jumlah mahasiswa 16, 13%, penggunaan 6 jam dengan jumlah mahasiswa 12, 90%, penggunaan 7 jam dengan jumlah mahasiswa 6, 45%, penggunaan 8 jam dengan jumlah mahasiswa 3,23%, penggunaan 10 jam dengan jumlah mahasiswa 3,23%, penggunaan 11 jam dengan jumlah mahasiswa 6,45%, penggunaan 13 jam dengan jumlah mahasiswa 3,23%. Mahasiswa yang menggunakan media sosial dengan durasi dibawah 4 jam perhari sebanyak 26%.

Tingginya durasi penggunaan media sosial menunjukkan sebagian besar waktu mahasiswa digunakan untuk media sosial. Sampai saat ini belum ada batasan aman penggunaan media

sosial dalam sehari namun jika penggunaannya sudah lebih dari 2 jam maka dapat menimbulkan tekanan psikologis dan gangguan kesehatan mental, psikis dan fisik. Mahasiswa memiliki berbagai alasan dalam menggunakan media sosial antara lain: 1) Kebiasaan atau hobi seperti bermain game atau sekedar melihat aktifitas orang lain; 2) sebagai salah satu media belajar; 3) menjadikannya bisnis seperti berjualan online dan transaksi; 3) melakukan hubungan sosial atau bersosialisasi, dan masih banyak alasan lainnya.

C. Pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa

Prestasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini yang digunakan adalah IPK mahasiswa semester 4 prodi Pendidikan kimia. Tingginya durasi penggunaan media sosial pada mahasiswa semester 4 dikhawatirkan berpengaruh terhadap IPK mahasiswa. IPK mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Nilai IPK mahasiswa dengan durasi media sosial

Rata rata nilai IPK mahasiswa dilihat dari durasi penggunaan media sosial terlihat ada perbedaan tapi sangat kecil. IPK mahasiswa yang menggunakan media sosial kurang dari 4 jam memiliki rata rata sebesar 3,23 dan yang sama atau lebih dari 4 jam memiliki rata rata sebesar 3,21. Hasil ini dilanjutkan dengan analisis one way anova diperoleh $\text{sig} = 0,908 > 0,05 = \alpha$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap IPK mahasiswa semester 4

prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial tidak berdampak bagi IPK mahasiswa. Media sosial dapat dijadikan sebagai alat untuk belajar, tapi media sosial juga berpotensi berdampak buruk bagi remaja jika tidak digunakan bijaksana. Penggunaan teknologi tepat guna seperti media sosial jika digunakan tanpa memperhatikan prinsip pengintegrasian teknologi digital dalam Pendidikan akan menimbulkan dampak negatif

(Putrawangsa & Hasanah, 2018). Sebaliknya, jika media sosial digunakan dengan tepat akan menimbulkan dampak positif. Penerapan media sosial yang diintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa (Putrawangsa & Hasanah, 2018; Khusniyah & Hakim, 2019).

Hasil penelitian ini memberikan tantangan ke depan bagi pendidik dan peneliti untuk menerapkan media sosial sebagai media dalam pembelajaran. Pemanfaatan media sosial dengan tepat guna sebagai media belajar dapat meningkatkan prestasi belajar. Media pembelajaran merupakan sarana atau alat yang digunakan guru untuk menyalurkan pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat menumbuhkan minat dari peserta didik pada mata pelajaran tertentu (Faqih, 2020); lebih memahami materi pembelajaran yang diajarkan (Nurrita, 2018). Penggunaan media sosial sebagai alternatif pengembangan media sesuai dengan kondisi dunia pendidikan saat ini, tidak dapat terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi digital (Harto, 2018).

Media sosial sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar (Ardiyanti et al., 2021). Penggunaan media sosial seperti WA, FB, twitter dan tiktok telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran. twitter telah menunjukkan potensinya yang jauh lebih efektif daripada pendekatan pengajaran tradisional (Malik, Heyman & Johri, 2019). Facebook sebagai media pembelajaran mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Hanafi, 2016). Penggunaan media sosial tanpa pengarahan dan aturan tidak memberikan dampak positif pada mahasiswa dan lebih cenderung menimbulkan dampak negatif. Penggunaan media sosial yang terarah dan tepat guna dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara penggunaan media sosial dalam keseharian terhadap IPK mahasiswa prodi pendidikan kimia FKIP Universitas Mataram. Hasil penelitian diperoleh bahwa mahasiswa memiliki aplikasi whatsapp (WA) dan instagram (IG) sebesar 100%, memiliki akun youtube 84%, akun facebook (FB) 80,65%, tik tok 52%, dan twitter 25,81%. Survey yang cukup mencengangkan intensitas penggunaan media sosial dengan durasi 4 jam keatas sebesar 74 %

dan yang dibawah 4 jam sebanyak 26%. IPK mahasiswa yang menggunakan media sosial kurang dari 4 jam memiliki rata-rata sebesar 3,23 dan yang sama atau lebih dari 4 jam memiliki rata-rata IPK sebesar 3,21. Hal ini diperoleh dari uji anova satu arah ditemukan bahwa $\text{sig } 0,908 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Kecenderungan rata-rata IPK mahasiswa yang menggunakan media sosial 4 jam keatas lebih rendah daripada mahasiswa yang menggunakan media sosial dibawah 4 jam. Jadi bijaklah dalam penggunaan media sosial untuk hal yang bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan FKIP Universitas Mataram atas partisipasi dalam memberikan informasi terkait penggunaan media sosial dan dampak terhadap IPK mahasiswa.

REFERENSI

- A Malimbe (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online TikTok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi," I (1), pp. 1-10
- Abdullah, Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Abdi*, 5(1), 33–38
- Ananda, L. A. (2018). Memahami Eksistensi Manusia Melalui Media Komunikasi. *Jurnal Kawistara*.
- Ardiyanti, H., Kustandi, C., Cahyadi, A., Elihami, E. & Pattiasina, P.J., (2021). Efektivitas model pembelajaran daring berbasis tiktok. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3)
- Arifin, H. (2009). *Nongkrong Asyik di Internet Dengan Facebook*. Jakarta: Buku Kita
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube seni komunikasi dakwah dan media pembelajaran. *Jurnal Dakwah*, 23(1), 23-38.
- Chairunnisa, (2010). Hubungan Intensitas Mengaksesfacebook Dengan Motivasi Belajar Siswa MAN 13 Jakarta. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Jakarta.
- Databoks. (2021). Inilah 10 Negara dengan Pengguna Twitter Terbanyak, Ada

- Indonesia?.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/04/inilah-10-negara-dengan-pengguna-twitter-terbanyak-ada-indonesia>. Diakses pada 12 November 2021
- Ellison, NB, Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The benefits of Facebook "friends:" Sosial capital and college students' use of online social network sites. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(4),
- Esto, Daud, Ilyas (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Jurusan IPA SMAN I Talibura. *Jurnal Pendidikan Fisika*.
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib & Andi Subhan Amir (2016). Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No.2. Juli – Desember, 2016
- Faqih, M., (2020). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Mobile Learning Berbasis Android. *Jurnal kompiks Unismuh*, 7(2), pp.27–34.
- Hanafi, M., (2016). Pengaruh Media Sosial facebook terhadap motivasi belajar mahasiswa Fisip Universitas Riau. *Jurnal JOM FISIP*.
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen PTKI Di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), pp. 1-15.
- Khusniyah, N., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33
- Malik, A., Heyman-Schrum, C., & Johri, A. (2019). Use of Twitter across educational settings: a review of the literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), pp. 1-22
- Midun, H. (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Menuju Produktivitas Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 8(1), pp. 83-92.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 42-54
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18-29
- Zaputri, M. (2021). Dampak Kecanduan Media Sosial Tik Tok terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Iain Batusangkar, *Publikasi IAIN Batusangkar*,